



## PARENTING PADA PASANGAN KELUARGA MUSLIM MILENIAL DI ERA CIVIL SOCIETY 5.0 (Studi Kasus di Kota Samarinda)

Asmaul Fifindari

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: fifi.lawyer78@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana keluarga Muslim milenial mengintegrasikan nilai-nilai agama, teknologi, dan dinamika sosial masyarakat modern dalam pengasuhan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penggalan sumber data melibatkan observasi perilaku keluarga Muslim milenial dan wawancara dengan beberapa keluarga yang mengasuh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga ini menghadapi tantangan kompleks di Era Civil society 5.0, dengan komitmen kuat terhadap ajaran Islam. Dalam menggunakan teknologi, keluarga mengakui potensinya namun menyadari risiko kelebihan waktu di depan layar gadget. Strategi proaktif, seperti pembatasan waktu penggunaan teknologi dan pengawasan aktif, di implementasikan untuk menjaga keseimbangan. Meskipun menghadapi dinamika sosial masyarakat modern, keluarga ini tidak hanya responsif tetapi juga aktif membimbing anak-anak dengan fleksibilitas dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional. Langkah-langkah strategis yang diambil menciptakan dasar yang kuat untuk pengasuhan anak di era teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk panduan parenting keluarga Muslim milenial, menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam mendidik anak di era modern.

**Kata Kunci:** Parenting; Keluarga milenial; civil society 5.0.

### Abstract

*This research aims to gain an in-depth understanding of how millennial Muslim families integrate religious values, technology, and the dynamics of modern societal trends in child-rearing. Employing a qualitative methodology with a case study approach, data collection involved observing the behaviors of millennial Muslim families and conducting interviews with selected families engaged in child-rearing. The findings reveal that these families face complex challenges in the era of Civil Society 5.0, underpinned by a strong commitment to Islamic teachings. While acknowledging the potential of technology, these families are aware of the risks associated with excessive screen time. Proactive strategies, such as limiting technology use and active supervision, are implemented to maintain a balance. Despite navigating the dynamics of modern societal trends, these families are not only responsive but also actively guide their children with flexibility in upholding traditional values. The strategic measures taken lay a robust foundation for child-rearing in the age of technology. This research provides valuable insights for parenting guidelines for millennial Muslim families, emphasizing the importance of maintaining a balance between tradition and innovation in educating children in the modern era.*

**Keywords:** Parenting; Millennial Family; Civil Society 5.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak dalam keluarga Muslim memegang peran krusial dalam membentuk pribadi yang tidak hanya berkarakter, tetapi juga berakar pada nilai-nilai keislaman yang mendalam. Lebih dari sekadar proses transfer pengetahuan akademis, pendidikan dalam budaya Islam merangkul pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip ajaran agama, yang melibatkan aspek spiritual, etika, dan moralitas (Sukardi, 2016). Dalam konteks ini, keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan utama dalam Islam, di mana orang tua menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak sejak awal kehidupan keluarga (Ayunina & Zakiyah, 2022). Keluarga tidak hanya diharapkan menjadi teladan dalam



menerapkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, kejujuran, dan kesabaran, tetapi juga menjadikan keluarga sebagai landasan yang kokoh untuk membimbing anak-anak menuju kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Ayunina & Zakiyah, 2022).

Aspek spiritual mendapat penekanan utama dalam pendidikan keluarga Muslim, melibatkan pengajaran nilai-nilai keagamaan, pelaksanaan ibadah, dan pengembangan hubungan yang erat dengan Allah. Keluarga dianggap sebagai wadah mendalam di mana ketaqwaan, keikhlasan, dan rasa syukur ditanamkan, menciptakan pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Gholami Gherashiran, Sanaeizaker, Kiamanesh, & Zaharakar, 2022). Sementara itu, pendidikan keluarga Muslim juga menyoroti pentingnya etika dan moralitas, mengajarkan perilaku baik, hormat-menghormati, dan tanggung jawab sosial (Sabbah, El-mohsen, dan Saad 2023). Anak-anak diajarkan untuk bersikap adil, tolong-menolong, dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama, memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat Muslim.

Dengan pendidikan anak dalam keluarga Muslim, tujuan yang dikejar tidak sekadar mentransfer informasi, melainkan merupakan upaya holistik untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki integritas moral, tetapi juga kekuatan spiritual, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Keluarga, sebagai lembaga pendidikan utama, memberikan arahan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, moralitas yang kokoh, dan komitmen untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama (Kulsum & Muhid, 2022). Pendekatan ini melebihi batas-batas akademis, membentuk karakter yang meresap nilai-nilai Islam untuk membimbing anak-anak menuju kehidupan yang memiliki makna dan penuh nilai. Dengan demikian, pendidikan dalam keluarga Muslim tidak hanya menjadi suatu kewajiban, tetapi juga suatu misi untuk membentuk pribadi yang sejalan dengan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Afandi dan Abidin, (2022) menunjukkan bahwa orang tua memegang peran penting dalam pengasuhan anak di era digital. Keluarga menyoroti pentingnya pendampingan dan kehati-hatian dalam menerapkan pola pengasuhan yang terstruktur dengan memanfaatkan teknologi. Pengasuhan anak di era digital dibagi menjadi tiga kategori: otoriter, demokratis, dan yang memperbolehkan, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian ini menemukan bahwa semua pola pengasuhan bertujuan membimbing anak mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kesuksesan diukur oleh pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak. Meskipun ini merupakan penelitian pendahuluan, hasilnya memberikan wawasan awal terkait relevansi pola pengasuhan dalam menghadapi tantangan era digital, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.



Adapula penelitian oleh Sapendi, Prasajo, dan Munastiwi (2023) dengan mengeksplorasi praktik pengasuhan anak di keluarga milenial Islam di Kota Pontianak, menunjukkan dominasi pendekatan otoriter. Wawancara dan survei mengungkapkan keragaman gaya pengasuhan, terutama dalam afiliasi keagamaan, praktik ibadah, dan pendidikan anak. Isi pengasuhan melibatkan aspek keyakinan, moralitas, ibadah, dan kecerdasan, dengan tujuan membimbing anak-anak agar patuh secara agamis. Temuan ini memberikan wawasan tentang upaya keluarga Islam menyesuaikan nilai-nilai keagamaan dengan tantangan zaman modern di Kota Pontianak. Studi ini, meskipun terbatas pada sampel tersebut, memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut, termasuk perluasan cakupan geografis dan analisis dampak jangka panjang pola pengasuhan.

Dalam penelitian ini, terfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana keluarga Muslim milenial memadukan nilai-nilai agama, teknologi, dan dinamika sosial masyarakat modern dalam proses pengasuhan anak. Pemilihan Kota Samarinda sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda mencerminkan konteks kehidupan Muslim milenial di Indonesia. Kedua, keberagaman sosial dan ekonomi di Kota Samarinda memungkinkan penelitian mencakup variasi dalam praktik *parenting*. Ketiga, sebagai kota berkembang dengan pesat, Samarinda memberikan gambaran tentang bagaimana pasangan keluarga Muslim milenial beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika tuntutan hidup modern. Pemilihan ini juga dapat memberikan kontribusi penting pada pemahaman lokal tentang praktik *parenting* yang dapat mendukung perkembangan anak-anak dalam konteks sosial dan budaya khas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dengan *parenting* yang dilakukan oleh pasangan keluarga muslim milenial di *Era Civil society 5.0*. Metode penelitian yang digunakan mengusung metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pola pengasuhan (*parenting*) yang diterapkan oleh pasangan keluarga Muslim milenial di tengah dinamika masyarakat yang mencirikan *Era Civil society 5.0*. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus guna memperoleh data kontekstual yang lebih kaya dan relevan (Yin, 2018). Adapun fokus pada Kota Samarinda sebagai lokus penelitian memberikan dimensi lokal yang dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang dinamika *parenting* dalam konteks budaya dan sosial yang lebih terbatas. Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan beberapa pasangan keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda untuk menggali pengalaman, nilai-nilai, dan strategi *parenting* yang keluarga terapkan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan



analisis dokumen. Proses kondensasi data melibatkan reduksi data dan identifikasi pola-pola utama. Data yang telah dikondensasi disajikan dalam uraian deskriptif. Kesimpulan ditarik dengan merinci temuan utama, implikasi, dan keterkaitannya dengan teori. Pendekatan ini memungkinkan penyajian temuan secara sistematis dan mendalam, memberikan pemahaman yang kuat tentang praktik *parenting* keluarga Muslim milenial di *Era Civil society 5.0*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi dan Tantangan dalam Mengintegrasikan Teknologi pada Pengasuhan Anak

Keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda saat ini menghadapi tantangan yang melibatkan dinamika kompleks dalam mendidik anak-anak keluarga di *Era Civil society 5.0*. Penelitian ini secara komprehensif mengeksplorasi dan mendeskripsikan berbagai aspek dari keluarga Muslim milenial tersebut, terutama seputar bagaimana keluarga mengintegrasikan nilai-nilai agama, teknologi, dan dinamika sosial masyarakat modern dalam proses pengasuhan anak-anak. Temuan penelitian memaparkan bahwa keluarga-keluarga ini dengan tekun dan konsisten menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari keluarga, menegaskan komitmen yang kuat terhadap pemeliharaan nilai-nilai agama sebagai dasar utama dalam mendidik anak-anak keluarga.

Hasil penelitian yang mendalam ini membuka cakrawala tentang kompleksitas strategi *parenting* yang diterapkan oleh keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda. Dalam konteks nilai-nilai agama, penelitian menemukan bahwa keluarga-keluarga ini tidak hanya mengakui, tetapi juga secara konsisten mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Penerapan nilai-nilai moral dan etika agama tercermin dalam serangkaian praktik, seperti memberikan pendidikan agama kepada anak-anak, aktif mempromosikan kejujuran, dan dengan tulus menanamkan rasa kasih sayang yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa komitmen keluarga Muslim milenial bukan sekadar berhenti pada pengakuan nilai-nilai agama (Bensaid, Woolley, & Hill, 2021), melainkan melibatkan upaya nyata dalam mengintegrasikannya sebagai dasar utama dalam pendidikan anak-anak keluarga (Barber & Harmon, 2004).

Pentingnya peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana diungkapkan dalam hasil penelitian ini, juga menjadi fokus utama untuk mendalami bagaimana keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pengasuhan anak-anak keluarga. Penggunaan gadget dan akses mudah terhadap informasi di era digital diidentifikasi sebagai peluang yang signifikan bagi keluarga tersebut dalam memberikan pemahaman agama yang lebih dinamis dan interaktif kepada generasi muda (Novianti, Hukmi, & Maria, 2019).



Teknologi, seperti gadget dan akses ke dunia digital, memberikan keluarga Muslim milenial platform untuk menyampaikan pendidikan agama dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya hidup anak-anak masa kini (Muddiman, Taylor, Power, & Moles, 2019). Hal ini tercermin dalam praktik-praktik yang diadopsi oleh keluarga, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran agama, saluran pendidikan digital, dan interaksi melalui media sosial yang mendukung pembentukan nilai-nilai agama. Dengan demikian, teknologi bukan hanya dianggap sebagai alat tambahan, melainkan sebagai sarana yang memperkaya proses pendidikan agama dalam keluarga Muslim milenial.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menyoroti tantangan serius terkait penggunaan teknologi dalam konteks *parenting*. Kontrol waktu penggunaan teknologi menjadi salah satu isu krusial yang dihadapi oleh keluarga ini. Kesadaran atas perlunya menjaga keseimbangan antara kehadiran teknologi dan interaksi sosial langsung diakui sebagai elemen kunci. Kendali yang efektif terhadap waktu penggunaan teknologi menjadi penting untuk memastikan bahwa anak-anak tidak terperangkap dalam dunia digital secara berlebihan sehingga masih dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk interaksi di dunia nyata (Larseman Dela et al., 2023).

Pentingnya menjaga keseimbangan ini tidak hanya diakui sebagai strategi praktis dalam mendidik anak-anak, tetapi juga sebagai elemen penting dalam membentuk keterampilan sosial anak-anak yang akan membantu keluarga berintegrasi secara efektif dalam masyarakat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merangsang refleksi mendalam tentang bagaimana keluarga Muslim milenial secara bijaksana mengelola peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari keluarga, mengakui manfaat positif sekaligus mengatasi tantangan yang mungkin timbul agar anak-anak keluarga dapat tumbuh sebagai individu yang seimbang secara spiritual dan sosial di *Era Civil society 5.0* (Bensaid et al., 2021).

Dinamika sosial masyarakat modern menunjukkan bahwa keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda tidak hanya bersifat responsif terhadap perubahan dalam norma sosial dan tuntutan hidup modern, tetapi juga aktif terlibat dalam membimbing anak-anak keluarga. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak-anak menyikapi beragam pandangan dan perilaku dalam masyarakat mencerminkan upaya keluarga untuk menjaga nilai-nilai tradisional sambil memberikan ruang bagi anak-anak untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar keluarga (Huisman, Edwards, & Catapano, 2012). Fleksibilitas dan ketangguhan keluarga dalam menghadapi dinamika sosial ini tidak hanya mencerminkan adaptasi, tetapi juga proaktif dalam membentuk karakter anak-anak (Ali, Ramli, & Ahmad, 2020).

Penelitian ini memberikan gambaran positif tentang keberhasilan keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama, teknologi, dan dinamika



sosial masyarakat modern dalam pengasuhan anak-anak. Meskipun kompleksitas dan tantangan muncul, keluarga-keluarga ini berhasil membentuk generasi yang tidak hanya memiliki dasar moral dan spiritual yang kuat, tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah di *Era Civil society 5.0*.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat, terungkap bahwa pasangan keluarga ini dihadapkan pada dua sisi mata uang: potensi positif dalam memberikan pendidikan agama yang lebih interaktif dan risiko negatif terkait kelebihan waktu di depan layar gadget. Salah satu konsekuensi utama yang muncul adalah tantangan dalam mengatur dan mengontrol penggunaan teknologi oleh anak-anak. Meskipun teknologi menyediakan platform yang inovatif untuk pendidikan agama yang lebih menarik, kompleksitasnya muncul ketika anak-anak menjadi rentan terhadap kelebihan waktu di depan layar (Chasanah & Kilis, 2017). Pasangan keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda cenderung berhadapan dengan dilema seputar bagaimana memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pendidikan tanpa mengorbankan waktu berinteraksi secara langsung di antara anggota keluarga.

Dalam merespons konsekuensi *parenting* yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi, pasangan keluarga tersebut menunjukkan kesadaran yang mendalam akan urgensi menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan nilai-nilai tradisional dalam proses pengasuhan anak-anak (Ayunina & Zakiyah, 2022). Kesadaran ini menandakan pemahaman keluarga akan dampak kompleks yang dapat timbul akibat penggunaan teknologi oleh anak-anak keluarga. Pasangan ini secara aktif mengakui perlunya mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa anak-anak tetap terhubung dengan nilai-nilai agama yang menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter keluarga, sementara tetap memperhatikan pentingnya interaksi sosial langsung (Alimashariyanto, Sarib, & Mokodenseho, 2022).

Langkah-langkah strategis yang diambil oleh pasangan keluarga ini mencakup pembatasan waktu penggunaan teknologi dan pengawasan aktif terhadap kegiatan online anak-anak. Pembatasan waktu diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas lain yang mendukung perkembangan holistik anak-anak, termasuk interaksi sosial di dunia nyata. Pengawasan aktif, di sisi lain, menjadi bentuk respons proaktif terhadap dampak teknologi, dengan memberikan pengertian bahwa kehadiran teknologi bukanlah pengganti dari nilai-nilai agama dan interaksi sosial langsung (Muddiman et al., 2019).

Upaya proaktif ini mencerminkan kesiapan pasangan keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai tradisional yang keluarga anut. Respons keluarga terhadap dampak teknologi yang cepat dan perkembangan sosial anak-anak yang senantiasa terhubung dengan dunia digital, menunjukkan kematangan dalam menyikapi realitas zaman (Sampoerno & Herwandito, 2021). Selain itu, langkah-langkah ini juga mencerminkan



visi pasangan keluarga tersebut untuk memastikan bahwa perkembangan sosial anak-anak tidak terganggu atau terisolasi oleh teknologi, tetapi sejalan dengan nilai-nilai agama dan interaksi sosial yang membentuk karakter anak-anak secara holistik (Listianah, 2022).

Secara keseluruhan, langkah-langkah strategis yang diambil oleh pasangan keluarga ini menciptakan landasan kuat bagi pengasuhan anak-anak dalam era teknologi. Kesadaran yang tinggi, respons proaktif, dan keseimbangan yang dijaga menunjukkan bahwa pasangan ini bukan hanya menghadapi tantangan teknologi dengan bijak, tetapi juga secara aktif berkontribusi pada pembentukan generasi yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan mampu berinteraksi secara seimbang di dalam dan di luar dunia digital.

Dengan demikian, *parenting* dalam era teknologi di kalangan keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda menciptakan lanskap *parenting* yang kompleks. Sementara teknologi memberikan keunggulan dalam penyampaian pendidikan agama, kesadaran akan risiko potensial mendorong pasangan keluarga ini untuk mengambil tindakan preventif. Strategi yang keluarga terapkan mencerminkan upaya untuk menjaga keberimbangan antara pemanfaatan teknologi sebagai alat pendidikan yang efektif dan perlunya menjaga hubungan interpersonal dan nilai-nilai tradisional dalam proses pengasuhan anak di *Era Civil society 5.0*.

## **B. Pengaruh Dinamika Sosial Masyarakat Modern terhadap *Parenting* Keluarga Muslim Milenial di *Era Civil society 5.0***

Penelitian yang mendalam mengenai pengaruh dinamika sosial masyarakat modern terhadap praktik *parenting* pasangan keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda membuka tirai luas tentang perubahan yang signifikan yang dialami oleh peran orang tua di *Era Civil society 5.0*. Era ini, yang dicirikan oleh kemajuan teknologi dan transformasi norma sosial, telah mengukir perubahan mendalam dalam pandangan dan pelaksanaan praktik *parenting* (Power, Muddiman, Moles, & Taylor, 2018). Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pasangan keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda tidak hanya mengakui tetapi juga terlibat secara aktif dalam menanggapi perubahan-perubahan tersebut, menciptakan sebuah dinamika unik dalam proses pengasuhan anak-anak keluarga.

Dalam menghadapi perubahan norma sosial, pasangan keluarga muslim di Kota Samarinda menunjukkan tingkat fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi. Keluarga tidak hanya pasif dalam menerima perubahan-perubahan ini, tetapi aktif berupaya untuk memahami dan mengakomodasi nilai-nilai baru yang muncul dalam masyarakat modern (Pratiwi, Hapsari, & Subhiyakto, 2022). Esensi dari respons pasangan keluarga ini terhadap dinamika sosial masyarakat modern termanifestasi dalam keterlibatan aktif keluarga dalam membimbing anak-anak untuk menyikapi beragam pandangan dan perilaku. Ini bukan sekadar mempertahankan



nilai-nilai tradisional, melainkan sebuah upaya sungguh-sungguh untuk menyesuaikan nilai-nilai tersebut dengan realitas yang terus berkembang (M. Yemmardotillah, 2021).

Dalam konteks ini, keterlibatan aktif dalam membimbing anak-anak menunjukkan bukan hanya kesiapan pasangan keluarga untuk menjaga warisan nilai-nilai tradisional, melainkan juga untuk membimbing anak-anak dalam memahami dan merespons perubahan yang terjadi dalam masyarakat modern (Jaenuri, Islamy, Komariah, Suwarma, & Fitria, 2022). Respons ini mencerminkan upaya keluarga untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang tidak hanya terakomodasi dalam nilai-nilai lama, tetapi juga responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, hal ini memberikan wawasan yang luas dan mendalam tentang bagaimana pasangan keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda secara dinamis dan proaktif mengelola perubahan dalam dinamika sosial masyarakat modern, mempertahankan dan menyesuaikan nilai-nilai dalam proses pengasuhan anak-anak keluarga.

Dalam era inovasi teknologi dan kompleksitas tuntutan hidup modern, pasangan keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda menunjukkan sebuah pendekatan yang cerdas dan seimbang dalam membentuk pola pengasuhan anak-anak keluarga. Keluarga tidak hanya melihat teknologi sebagai alat bantu yang memudahkan, tetapi juga sebagai sarana yang mampu memperkaya pendidikan agama anak-anak, mengakui potensi positifnya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Namun, keluarga tidak tinggal diam terhadap risiko yang mungkin timbul terkait dengan kelebihan waktu di depan layar gadget. Kesadaran akan dampak negatif ini menjadi fokus utama pasangan ini dalam merancang strategi *parenting* (Supaat & Fa'atin, 2019).

Strategi proaktif yang dirancang oleh pasangan keluarga ini mencakup pembatasan waktu penggunaan teknologi dan penerapan pengawasan aktif (Sapendi et al., 2023). Dengan melakukan hal ini, keluarga berusaha keras untuk mencegah terjadinya kelebihan waktu di depan layar gadget, sehingga menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi sosial langsung yang penting dalam perkembangan anak-anak. Pendekatan ini mencerminkan tingkat pemahaman yang matang terhadap kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh orang tua di era teknologi modern, di mana kesadaran akan risiko dan upaya proaktif untuk mengatasinya menjadi kunci utama (Afandi & Abidin, 2022).

Melalui pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial masyarakat modern, pasangan keluarga ini bukan hanya menerima perubahan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam meresponsnya. keluarga berhasil menciptakan lingkungan pengasuhan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman di *Era Civil society 5.0*. Integrasi nilai-nilai tradisional dengan kemajuan zaman menjadi suatu prestasi luar biasa (Bornstein, 2012), menegaskan bahwa



pasangan keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda mampu memadukan kedua unsur tersebut secara harmonis untuk membentuk pola pengasuhan yang seimbang.

Hasil penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam tentang strategi *parenting* yang sukses di tengah kompleksitas perubahan sosial dan teknologi. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pasangan keluarga ini mampu menciptakan panduan *parenting* yang tidak hanya relevan, tetapi juga kontekstual dengan mengakui tantangan dan potensi yang melekat dalam menghadapi perubahan zaman. Studi ini memberikan wawasan yang berharga, memberikan arahan bagi pengembangan pedoman *parenting* yang dapat diadopsi oleh keluarga Muslim milenial lainnya, sekaligus memberikan inspirasi untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam mendidik anak di era modern ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda menghadapi tantangan kompleks dalam mendidik anak-anak di *Era Civil society 5.0*. Keluarga menunjukkan komitmen kuat terhadap ajaran Islam, mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemanfaatan teknologi, keluarga ini mengakui potensi positifnya, tetapi juga menyadari risiko kelebihan waktu di depan layar gadget. Strategi proaktif, seperti pembatasan waktu penggunaan teknologi dan pengawasan aktif, diimplementasikan untuk menjaga keseimbangan. Dinamika sosial masyarakat modern diakui sebagai tantangan, namun keluarga ini tidak hanya responsif, tetapi juga terlibat aktif dalam membimbing anak-anak. Fleksibilitas keluarga dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil memfasilitasi anak-anak beradaptasi menunjukkan kematangan dalam menghadapi realitas zaman. Langkah-langkah strategis yang diambil menciptakan landasan kuat bagi pengasuhan anak-anak di era teknologi. Kesadaran tinggi, respons proaktif, dan keseimbangan yang dijaga menunjukkan bahwa pasangan ini tidak hanya bijak menghadapi tantangan teknologi, tetapi juga aktif berkontribusi pada pembentukan generasi yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan mampu berinteraksi secara seimbang di dalam dan di luar dunia digital. Penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan panduan *parenting* bagi keluarga Muslim milenial dan inspirasi dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam mendidik anak di era modern.

### B. Saran

Berdasarkan temuan yang diungkapkan dalam penelitian ini, beberapa saran masukan dapat diberikan untuk keluarga Muslim milenial di Kota Samarinda dalam memperkuat pendekatan *parenting* keluarga di *Era Civil Society 5.0*. Pertama, penting bagi keluarga untuk terus meningkatkan kesadaran akan dampak positif dan negatif teknologi terhadap



perkembangan anak-anak, serta mengambil langkah-langkah konkret seperti menetapkan batasan waktu dan mengawasi aktivitas anak di dunia digital. Kedua, keluarga-keluarga tersebut dapat memanfaatkan pendekatan komunikasi terbuka dan kolaboratif dalam memperkuat hubungan dengan anak-anak keluarga, sehingga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan sosial yang terus berubah. Ketiga, penting untuk terus mempertahankan nilai-nilai tradisional yang kokoh sambil memberikan ruang bagi anak-anak untuk beradaptasi dengan realitas zaman yang berubah, dengan demikian menciptakan keseimbangan yang seimbang antara konservasi dan inovasi dalam pengasuhan. Terakhir, keluarga-keluarga ini dapat menjadikan hasil penelitian sebagai titik awal untuk mengembangkan panduan parenting yang spesifik sesuai dengan konteks dan nilai-nilai agama yang keluarga anut, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam membimbing anak-anak keluarga menuju perkembangan yang sehat dan berkelanjutan di era modern ini. Dengan demikian, keluarga dapat terus menjadi kontributor yang berarti dalam pembentukan generasi yang berakhlak dan cerdas di tengah dinamika masyarakat yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, & Abidin, A. A. (2022). Parenting in the Millennial Era (Analysis of Childcare Models in the Digital Age with Contemporary Islamic Education). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 106–118.
- Ali, N. B. B., Ramli, A. B., & Ahmad, H. B. (2020). Maqasid Syariah in Family Institutions: Analysis of the Prenuptial Course Module in Malaysia. *Mazahib*, 19(2), 247–280. <https://doi.org/10.21093/MJ.V19I2.2567>
- Alimashariyanto, M., Sarib, S., & Mokodenseho, S. (2022). The Role of Parents in Parenting from Islamic Law Perspectives: A Study of Muslim Families in Ambang II Village. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 38–59. <https://doi.org/10.33650/AT-TURAS.V9I1.3707>
- Anwr Mohamed Sabbah, S., Salah AbdEl-mohsen, A., & Mohamed Saad, A. (2023). Awareness of Clients Attending Maternal and Child Health Center Regarding Premarital Counseling. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*, 10(3S), 3909–3925. <https://doi.org/10.17762/SFS.V10I3S.1394>
- Ayunina, N. Q., & Zakiyah, Z. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>
- Barber, B. K., & Harmon, E. L. (2004). Violating the self: Parental psychological control of children and adolescents. *Intrusive parenting: How psychological control affects children and adolescents.*, 15–52. <https://doi.org/10.1037/10422-002>
- Bensaid, B., Woolley, R., & Hill, E. (2021). An Overview of Muslim Spiritual Parenting. *Religions* 2021, Vol. 12, Page 1057, 12(12), 1057. <https://doi.org/10.3390/REL12121057>
- Bornstein, M. H. (2012). Cultural Approaches to Parenting. *Parenting*, 12(2–3), 212–221. <https://doi.org/10.1080/15295192.2012.683359>
- Chasanah, A. M., & Kilis, G. (2017). Adolescents' Gadget Addiction and Family Functioning.



- Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 139.  
<https://doi.org/10.2991/uipsur-17.2018.52>
- Gholami Gherashiran, Z., Sanaeizaker, B., Kiamanesh, A., & Zaharakar, K. (2022). The role of marriage attitude and emotional maturity in predicting marriage instability in women and men. *Journal of psychologicalscience*, 21(116), 1581–1598.  
<https://doi.org/10.52547/JPS.21.116.1581>
- Huisman, S., Edwards, A., & Catapano, S. (2012). The Impact of Technology on Families. *International Journal of Education and Psychology in the Community (IJEPC)*, 2(1), 44–62.  
Diambil dari  
[https://www.marianjournals.com/files/IJEPC\\_articles/Vol\\_2\\_no\\_1\\_2012/Huisman\\_Edwards\\_Catapano\\_IJEPC\\_2\\_1\\_2012.pdf](https://www.marianjournals.com/files/IJEPC_articles/Vol_2_no_1_2012/Huisman_Edwards_Catapano_IJEPC_2_1_2012.pdf)
- Jaenuri, Islamy, M. R. F., Komariah, K. S., Suwarma, D. M., & Fitria, A. H. N. (2022). Fenomena Childfree di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Z serta Pandangan Islam terhadap Childfree di Indonesia. *Sosial Budaya*, 19(2), 81–89.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.  
<https://doi.org/10.33367/JI.V12I2.2287>
- Larseman Dela, V., Munandar, A., Amri, K., Faisal, M., Widodo, T., . P., . . . . S. (2023). The Role of Parents in Assisting The Use of Gadgets in Preschool Children. *KnE Social Sciences*, 2023, 667–672. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12958>
- Listianah, Y. (2022). Reinforcement of Religious Values during the Revolution Era of Society 5.0. *Salam International Journal of Islamic Education*, 1(2), 116–120.  
<https://doi.org/10.22219/SINJIE.V1I2.22889>
- M. Yemmartodillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13.  
<https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3th Editio). London: SAGE Publications, Inc.
- Muddiman, E., Taylor, C., Power, S., & Moles, K. (2019). Young people, family relationships and civic participation. *Journal of Civil Society*, 15(1), 82–98.  
<https://doi.org/10.1080/17448689.2018.1550903>
- Novianti, R., Hukmi, H., & Maria, I. (2019). The Role of Parents in Assisting the Use of Gadget in Alpha Generation. *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences*, 0(0), 258–262.
- Power, S., Muddiman, E., Moles, K., & Taylor, C. (2018). Civil society: Bringing the family back in. *Journal of Civil Society*, 14(3), 193–206. <https://doi.org/10.1080/17448689.2018.1498170>
- Pratiwi, M. R., Hapsari, S. A., & Subhiyacto, E. R. (2022). Pola Konsumsi Generasi Millennial Dalam Mengakses Media Edukasi Parenting. *ETTISAL : Journal of Communication*, 7(1), 105–122. <https://doi.org/10.21111/ejoc.v7i1.7687>
- Sampoerno, S., & Herwandito, S. (2021). Millennial in Facing Society 5.0: Expectations and Anxiety of Millennial Generation towards Society 5.0. *Procedings of the 1st ICA Regional Conference, ICA 2019, October 16-17 2019, Bali, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.16-10-2019.2304343>
- Sapendi, Prasojo, Z. H., & Munastiwi, E. (2023). Parenting Practices in Millennial Islamic Families of Pontianak : Navigating Between Pop-Islamism and Fluid Islamism. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(3), 183–192.



- Sukardi, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 41–58. <https://doi.org/10.19109/TD.V21I1.744>
- Supaat, & Fa'atin, S. (2019). The Muslim Millennial family typology: the role of Muslim family circumflex model to avoid parents' violent behavior against children in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 9(1), 57–81. <https://doi.org/10.18326/ijims.v9i1>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. London: SAGE Publications, Inc.